

BAB IV

ADAB MENGAHAFAL AL-QUR'AN MAHASISWA PROGRAM KHUSUS ULAMA (PKU) FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN ANTASARI BANJARMASIN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Tahfizh Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.1 Jadwal Kegiatan Mahasiswa

ANGKATAN	HARI/ WAKTU	TEMPAT	PEMBIMBING
2020	Sabtu/ 06.00 Wita – Selesai	Masjid Abdurrahman Ismail	1. Ust. Najib Irsyadi, S.Th.I., M.Hum.
2021			2. Ust. Hafiz Mubarak, M. Pd.I.
2022			3. Ust. Syahbuddin
Jumlah Pertemuan		14x Pertemuan/ Semester	

TABEL 4.2 Jadwal Kegiatan Mahasiswi

ANGKATAN	HARI/ WAKTU	TEMPAT	PEMBIMBING
2020	Sabtu/ 08.00 Wita – Selesai	Aula/ Mushola Ma'had 1 Aljami'ah UIN Antasari	1. Usth. Ikrimah Saputry, S.Ag., M.Hum.
2021			2. Usth. Hajar
2022			3. Usth. Ummi Ihsan
Jumlah Pertemuan		14x Pertemuan/ Semester	

2. Responden Penelitian

Jumlah mahasiswa(i) yang tergabung dalam Program Khusus Ulama (PKU) untuk angkatan 2020 hingga 2022 terhitung sebanyak 83 orang, dengan jumlah laki-laki 38 orang dan perempuan 45 orang. Dalam hal ini pengambilan sampel sebagai responden penelitian diambil sebanyak 25% atau setara 20 orang.

Berikut profil dan hasil wawancara terhadap 20 orang responden yang bersedia :

1) Nama/ Nim : Muh Irdi Maulidinnor/ 200103020167

Jurusan/ Angk : IAT/ 2020

Jum. Hafalan : 5 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya menghafal Al-Qur’an karena malu, malu yang didasarkan atas pencapaian seorang teman saya pada prodi lain yaitu prodi hukum yang berhasil menunjukkan landasan ia sebagai anak prodi hukum dengan mampu menghafal UU, seharusnya sebagai anak IAT mampu menunjukkan landasannya juga dengan menghafal Al-Qur’an. Dalam hal menghafal saya memiliki manajemen waktu tersendiri. Muroja’ah dilakukan setelah Subuh dan ziyadah dilakukan sebelum dan setelah Maghrib dan wajib satu lembar.

Perihal adab, adab faham saya ialah tatacara yang baik dalam menghafal, adab memiliki pengaruh yang besar bagi kelacaran saya dalam menghafal. Diantara adab-adab yang saya ketahui kebanyakan didapat dari guru, yaitu menutup aurat, berwudhu, meletakkan kitab suci dipaling atas dari buku atau kitab lainnya serta menggunakan tangan kanan. Diantara referensi lain yang pernah saya baca juga buku yang berjudul 60 godaan penghafal Al-Qur’an.

Bagi saya sudah seharusnya seorang yang menghafalkan Al-Qur’an turut mengamalkan adab-adab yang telah ia ketahui dan mengamalkan pula kandungan dari ayat yang dihafalnya. Meskipun demikian saya menyadari masih banyak kekurangan atas diri saya”.¹

¹Muhammad Irdi Maulidinnor, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 07 Desember 2023.

2) Nama/ Nim : Muh Zainuri Arsyad/ 200103020008

Jurusan/ Angk : IAT/ 2020

Jum. Hafalan : 5 Juz

Hasil Wawancara :

“Dulu nya semenjak di pondok, yang mendasari saya menghafal Al-Qur’an adalah karena motivasi dari Hadits Nabi Saw yang maknanya kurang lebih begini, seorang penghafal Al-Qur’an itu nantinya akan diberikan kebebasan memberikan sayafaat kepada 10 orang, tetapi setelah saya memasuki PKU, yang mendasari menghafal Al-Qur’an adalah hanya sebagai tuntutan studi. Untuk mencapai itu saya memiliki manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur’an, waktunya iyalah setelah sholat Subuh selama kurang lebih satu jam dan antara Maghrib dan Isya, tetapi sekarang juga sudah tidak teratur.

Tentang adab, ketika mendengar kata adab yang disandingkan dengan Al-Qur’an dalam menghafal, saya langsung teringat dulu saya pernah mengaji kitab *Al-tibyân Fî Adâbi Hamalat Al-Qur’ân*, yang mana di jelaskan disana tentang adab-adab seorang penghafal Al-Qur’an, seperti di antaranya harus berwudhu, menghadap kiblat. Saya belajar melalui kitab yang dijelaskan oleh guru, adab-adab yang saya pelajari dalam menghafal Al-Qur’an dalam kitab itu adalah harus berada dalam keadaan paling sempurna dan perilaku paling mulia dan menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang Al-Qur’an demi mengagungkan Al-Qur’an. Paling penting dari yang diperintahkan kepada penghafal Al-Qur’an ialah agar berhati-hati untuk tidak menggunakan Al-Qur’an sebagai sumber pencaharian dalam penghidupannya. Penghafal Al-Qur’an harus lebih banyak memperhatikan pembacaan Al-Qur’an di waktu malam dan shalat malam. Ikhlas dalam membaca Al-Qur’an lah sejauh ini yang saya berusaha istiqomahkan.

Adab sangat mempengaruhi sekali terhadap bacaan saya, karena adab-adab itu memotivasi kita juga untuk fokus dan serius dalam membaca Al-Qur’an. Menurut saya dalam menghafal Al-Qur’an harus memiliki niat yang tulus, jangan sampai ada hal-hal lain yang menyebabkan kita menjadi tidak tulus dalam membaca Al-Qur’an. Sebagai seorang penghafal Al-Qur’an harusnya bisa menjaga diri dari segala perbuatan yang tercela sehingga tidak menjadikan *image* orang yang hafal Al-Qur’an itu buruk, dan sudah seharusnya juga seorang penghafal Al-Qur’an memiliki adab sebagaimana adab Al-Qur’an”.²

²Muhammad Zainuri Arsyad, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 07 Desember 2023.

3) Nama/ Nim : Sahrul Arifin/ 200103030244

Jurusan/ Angk : AFI/ 2020

Jum. Hafalan : 5 Juz

Hasil Wawancara :

“Berawal dari tuntutan studi saya menghafal namun lambat laun tumbuhlah rasa cinta kepada Al-Qur’an. Untuk manajemen waktu dalam menghafal saya melakukannya setiap malam dan setiap minggu harus ada yang disetorkan kepada pembimbing setoran.

Tentang adab faham saya ialah setiap akhlak yang baik terhadapnya, ini mengutip dalam pembelajaran ilmu tasawuf. Meskipun demikian untuk belajar adab sendiri saya melihat dari media-media sosial dan mempelajarinya *autodidak*, sebab saya sendiri sebelumnya *basic* bukan dari menghafal Al-Qur’an. Diantara adab-adab yang saya ketahui dan berusaha amalkan adalah memastikan niat lurus kepada Allah dan secara praktisnya berwudhu.

Adab pula sangat mempengaruhi bagi saya dalam kemudahan menghafal, disamping metode yang saya gunakan dengan bersuara lantang. Saran saya dalam menghafal Al-Qur’an, nikmati setiap prosesnya dan senantiasa muhasabah serta istighfar”.³

4) Nama/ Nim : Aryasti Gita Bathariani/ 200103020133

Jurusan/ Angk : IAT/ 2020

Jum. Hafalan : 10 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya menghafal Al-Qur’an atas keinginan sendiri yang juga merupakan hidayah dari Allah. Saya memiliki manajemen waktu yaitu ziyadah diwaktu Subuh dan sebelum tidur, kemudian muroja’ah diwaktu Maghrib.

Adab menghafal Al-Qur’an bagi saya ialah bagaimana rasa ta’dzim atau hormat kita terhadap Al-Qur’an, di antaranya meluruskan niat, dalam keadaan suci atau berwudhu, menghadap kiblat, berpakaian pantas, beradab terhadap guru dan introspeksi diri. Ini kebanyakan saya peroleh dari petuah guru.

Adab sangat mempengaruhi saya dalam kemudahan menghafal Al-Qur’an, apalagi berkaitan dengan adab kepada guru, ini amat penting

³Sahrul Arifin, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 07 Desember 2023.

bagi saya, saya merasakan keberkahan seorang guru menemukan mudah sulitnya dalam menghafal bagi santri. Disamping itu berusaha untuk bersikap tawadhu, sedikit bicara, mengorbankan waktu lebih banyak untuk Al-Qur'an, sering muroja'ah, istighfar dan juga sholawat. Ini sebahagian saran saya bagi seorang yang berada dalam proses menghafal Al-Qur'an".⁴

5) Nama/ Nim : Hairatu Saleha/ 20010320169

Jurusan/ Angk : IAT/ 2020

Jum. Hafalan : 30 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya menghafal Al-Qur'an berawal dari cita-cita dan kemudian ditambah dorongan orang tua dan utamanya bertujuan lebih ke orientasi akhirat, juga untuk melestarikan Al-Qur'an. Dalam manajemen waktu saya wajib setelah Subuh, setelah Maghrib dan sebelum tidur minimal satu juz, sedangkan ziyadah dilakukan setelah Subuh dan sisanya sembari curi-curi waktu minimal satu halaman. Berbicara adab, faham saya adab ialah bagaimana kita memposisikan Al-Qur'an secara dzhahir dan bathin, diajarkan oleh guru dan referensi yang saya ketahui ada *fadhoilu al-qur'an* yaitu tentang pengaplikasian Al-Qur'an, kemudian ada tentang adab yang juga tidak hanya berlaku untuk ilmu namu Al-Qur'an pula yaitu Ta'limul Mutaalim, didalamnya dijelaskan beberapa adab yang mesti dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya yaitu menghadap kiblat, menjaga hati dan bersikap wara'. Beradab dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh bagi saya terhadap kemudahan dan kelancarannya, disamping itu sudah seharusnya seorang yang menghafal itu juga berusaha memahami dan mengamalkan dari kandungan ayat yang dihafalkannya, menjauhi perbuatan buruk, jangan merasa diri sempurna dan senantiasa muroja'ah terus”.⁵

6) Nama/ Nim : Siti Aisyah/ 200103020012

Jurusan/ Angk : IAT/ 2020

Jum. Hafalan : 30 Juz

Hasil Wawancara :

⁴Aryasti Gita Bathariani, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 07 Desember 2023.

⁵Hairatu Saleha, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 07 Desember 2023.

“Berawal dari termotivasi oleh kakak kelas dan ditambah dorongan orang tua saya menghafalkan Al-Qur’an. Setiap hari saya harus menyetorkan hafalan, jadi sebisa mungkin untuk menggunakan waktu, ini untuk manajemen sedari saya di pondok pesantren.

Berbicara adab, yang saya fahami adab ialah bagaimana kita bersikap baik dengan Al-Qur’an, di antaranya dalam keadaan bersuci dan paling penting adalah menjaga hati. Ini saya peroleh melalui petuah guru dan petuah-petuah para ulama yang ada.

Adab itu sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur’an seperti dalam sebuah kalimat *al adabu fauqo al ‘ilm* yang berarti adab itu di atas daripada ilmu. Saran saya menghafal Al-Qur’an itu harus pandai menjaga hati, ini penting sekali, jangan merasa tinggi dan jangan pula merasa rendah dengan hafalan yang banyak maupun sedikit, berposisiilah pada keadaan pertengahannya, yaitu bersyukur”.⁶

7) Nama/ Nim : Dwi Nur Fauziyah Latif/ 210103030001

Jurusan/ Angk : AFI/ 2021

Jum. Hafalan : 2 Juz

Hasil Wawancara :

“Dasar saya ingin menghafal Al-Qur’an karena keinginan sendiri dan memenuhi persyaratan dari beasiswa PKU. Juga ingin melanjutkan hafalan sebelumnya. Saya memiliki manajemen waktu untuk menghafal Al-Qur’an, yaitu saat Subuh atau pagi hari adalah waktu untuk menambah hafalan, siang sampai sore waktu muroja’ah, kemudian malam hari kalau masih ada waktu dan tidak terlalu lelah bisa sambil menambah hafalan atau sekadar muroja’ah.

Berbicara adab yang saya tahu adab itu bagaimana kita bisa menghargai, menyikapi sesuatu dengan baik. Adab bisa diartikan sebagai tindakan etika seseorang terhadap sesuatu. Kenapa Saya memakai "sesuatu" karena adab tidak hanya untuk manusia tapi juga terhadap apa saja di alam ini. Juga termasuk dalam hal menghafal Al-Qur’an tadi. Saya pernah dilajari oleh ustadz maupun ustadzah saya dipondok mengenai adab menghafal Al-Qur’an, di antaranya berada dalam keadaan suci, menghadap kiblat dan fokus terhadap Al-Qur’an. Ini tentu mempengaruhi saya dalam mudahnya masuk hafalan, terlebih dalam hal fokus.

Saran saya ketika menghafal carilah tempat yang tenang dan tidak berisik, jauhi dosa dosa yang dapat menghambat penghafalan Al-Qur’an. Sikap seorang penghafal Al-Quran seharusnya selalu menjaga

⁶Siti Aisyah, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 07 Desember 2023.

adab, berakhlak, menjauhi hal-hal buruk, dan mencari lingkungan yang memiliki dampak baik”.⁷

8) Nama/ Nim : Huaeda Dina Risti/ 210103030238

Jurusan/ Angk : AFI/ 2021

Jum. Hafalan : 3 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya menghafal Al-Qur’an meneruskan hafalan saya sewaktu di pondok, untuk manajemen waktunya sendiri yaitu setiap malam selama tidak ada tugas perkuliahan lain.

Adab menghafal Al-Qur’an faham saya ialah tatakrama dan sopan santun. Sebagaimana saya diajarkan oleh orang tua dan sewaktu masih di TPA di antaranya berpakaian yang menutup aurat dan pantas, dalam keadaan berwudhu dan fokus ketika sedang menghafal. Selain itu luruskan niat dan sungguh-sungguh dalam menghafal, bertanggung jawab pula terhadap hafalannya, bersabar dalam prosesnya dan berusaha konsisten”.⁸

9) Nama/ Nim : Najihatul Ulya/ 210103020031

Jurusan/ Angk : IAT/ 21

Jum. Hafalan : ±10 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya menghafal awalnya karena suruhan orang tua, kemudian menjadi tuntutan studi, dan sekarang telah menjadi keinginan sendiri. Untuk manajemen waktu biasanya setiap sore setelah shalat Ashar.

Berkenaan adab dalam menghafal Al-Qur’an maksudnya ialah bagaimana tatacara perilaku kita terhadap Al-Qur’an, di antaranya membacanya dengan tartil, menjaga hafalan dengan muroja’ah, memperhatikan hukum tajwid dan makhrajnya serta mengamalkan kandungan atas hafalan ayat yang telah dimiliki”.⁹

⁷Dwi Nor Fauziyah Lathif, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

⁸Huaeda Dina Risti, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

⁹Najihatul Ulya, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

10) Nama/ NIM : Nela Amelia/ 210103020018

Jurusan/ Angk : IAT/ 2021

Jum. Hafalan : 5 Juz

Hasil Wawancara :

“Awalnya saya tertarik untuk menghafal Al-Qur’an karena terinspirasi dari acara Hafiz Indonesia yang tayang di salah satu stasiun televisi setiap bulan ramadhan, dengan adanya niat saya tersebut, orangtua saya berinisiatif memasukkan saya ke lembaga runah Tahfiz. Soal manajemen waktu hingga saya masuk ke dunia perkuliahan dengan masuk dilingkungan mahasiswa PKU, saya memiliki waktu khusus sebelumnya, namun dengan padatnya kegiatan di PKU membuat waktu yang saya khususkan untuk menghafal/muroja’ah menjadi bersifat fleksibel saja, jika sudah menyelesaikan kewajiban di PKU dan di perkuliahan saya bisa saja muroja’ah santai dan tidak terlalu serius agar tidak memforsir tenaga.

Ketika mendengar kalimat adab dalam menghafal, saya memahami bahwa dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur’an harus ada adabnya, karena sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Al-Qur’an itu merupakan kitab suci umat Islam yang sangat dijunjung tinggi kehormatannya. Jadi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur’an harus mempunyai adab agar nantinya hafalan yang didapat menjadi berkah. Mengenai adab saya sering diberitahu oleh guru saya bahwa Al-Qur’an itu mempunyai sifat pencemburu, jadi Al-Qur’an tidak bisa disandingkan dengan hal-hal yang berbau duniawi. Selain itu sebelum mulai duduk untuk menghafal biasanya juga dimulai dengan istighfar untuk menghapus dosa-dosa agar hafalan mudah masuk, selain itu setiap selesai setoran selalu diansihati agar tidak kecewa jika disuruh mengulang, karena setiap huruf yang kita baca itu mendapatkan pahala. Mengenai buku saya tidak pernah memiliki inisiatif untuk membaca buku-buku tentang adab membaca Al-Qur’an, karena setiap setoran hafalan pun selalu mendapatkan berbagai macam nasihat mengenai adab membaca Al-Qur’an. Beberapa adab yang saya dapatkan melalui guru-guru saya di antaranya, saat memegang sebelum menghafal Al-Qur’an dan mushaf dicium terlebih dahulu, beristighfar sebelum memulai menghafal agar hafalan dimudahkan masuk ke dalam pikiran dan jiwa, duduk menghadap kiblat jika memungkinkan, menghafal dengan mengetahui terjemah perkata dari ayat agar memahami makna apa yang dihafalkan, istiqomah walau sedikit, dan selesai menghafal cium kembali mushaf.

Adab terhadap kelancaran saya dalam menghafal juga memiliki pengaruh, namun dominan lain yang mempengaruhi ialah suasana jiwa

dan pikiran saya saat sedang menghafal, sebab saya cenderung overthinking.

Saran saya sebaiknya menghafal Al-Qur'an itu jika mendapatkan sebuah masalah, maka yakinlah berkah dari hafalan tersebut dapat menyelesaikan masalahmu sembari tetap berikhtiar. Jangan lupakan adab dalam menghafal Al-Qur'an, karena yang dilafadzkan itu adalah kalam dari sang pencipta, alangkah baiknya kita menjunjung tinggi dan menghormati kalam tersebut. Dalam hal sikap pula berusaha mencerminkan akhlak Al-Qur'an".¹⁰

11) Nama/ Nim : Noor Rizqy Sattariya/ 210103020029

Jurusan/ Angk : IAT/ 2021

Jum. Hafalan : 3 Juz

Hasil Wawancara :

“Kalau saya pribadi yang mendasari keinginan menghafal Al-Qur'an adalah karena kemauan sendiri dan karena sejak kecil sudah tumbuh di lingkungan yang alhamdulillah mensupport untuk itu, bukan tuntutan studi pada awalnya, namun cukup terbantu dengan ketentuan dari sekolah saya yang sejak MTs sudah ada diberikan kewajiban untuk menghafal Al-Qur'an meskipun dari sekolah sendiri hanya mewajibkan di surah ataupun juz tertentu saja. Untuk manajemen waktu sendiri sampai saat ini tidak ada, dan saya sendiri merasa cukup kesulitan untuk masalah manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an ini. Kalau yang saya lakukan sampai saat ini untuk pembagian waktunya adalah menambah atau murajaah saat selesai/sebelum shalat fardhu, terlebih pada malam sabtu yang memang dari program juga dikhususkan untuk menambah/ murajaah hafalan untuk disetorkan pada hari sabtunya. Di luar itu, kembali lagi pada niat dari diri sendiri menghafal untuk apa? Hanya sebatas menunaikan tuntutan studi atau benar lillah, jadi selanjutnya berusaha sebisa mungkin untuk meluangkan waktu untuk Al-Qur'an, bukan menunggu ada waktu luang.

Berkenaan adab yang pertama kali terlintas dalam pemahaman saya ketika mendengar kata adab dan Al-Qur'an adalah bagaimana cara kita dalam menghormati dan memuliakan Al-Qur'an, bagaimana cara kita memperlakukan Al-Qur'an baik ketika membaca ataupun menghafal. Beberapa adab yang di antaranya saya ketahui dan praktikkan adalah niat, untuk apa sebenarnya kita menghafal, apakah lillah atau hanya sebatas tujuan dunia saja. Adab lainnya sama seperti adab ketika

¹⁰Nela Amelia, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

membaca Al-Qur'an, berwudhu, menutup aurat, serta meletakkan Al-Quran di tempat yg baik.

Adab cukup berpengaruh, terlebih pada keikhlasan dan kemurnian niat, tapi kembali lagi pada ayat yang dihafalkan. Kadang memang ada ayat yang cukup susah dan perlu berulang untuk bisa dihafalkan. Saran saya pula dalam proses menghafal sebaiknya disertai dengan memahami dan mengamalkan ayat yang dihafal".¹¹

12) Nama/ Nim : Ulpah Latipah/ 210103020085

Jurusan/Angk : IAT/ 2021

Jum. Hafalan : 2 Juz

Hasil Wawancara :

"Alasan saya dalam menghafal Al-Qur'an itu sebab tahu bahwa balasan orang penghafal itu tidak hanya di dunia, dan hidupnya tidak akan sengsara, juga sebelumnya pernah mengikuti karantina dan mendengar pula beasiswa untuk kuliah jadilah pula sebagai tuntutan studi. Dalam manajemen waktu saya lebih menggunakan waktu lebih banyak kepada muroja'ah.

Perihal adab faham saya adab ialah perbuatan yang sangat mempengaruhi kemudahan dalam menghafal ayat. Diantara adab yang saya ketahui dan berusaha amalkan adalah berpakaian pantas dan menutup aurat serta berkonsentrasi terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Kemudian diantara sikap seorang penghafal itu tawadhu dan jujur".¹²

13) Nama/ Nim : Ahmad Permana/ 220103020263

Jurusan/ Angka : IAT/ 2022

Jum. Hafalan : 3 Juz

Hasil Wawancara :

"Tujuan yang mendasari saya menghafal Al-Qur'an adalah tuntutan studi, saya punya target dalam satu minggu harus bisa menyetorkan hafalan minimal satu lembar, karena dalam satu semester itu diberi target hafal satu juz dan dalam satu semester ada 14 pertemuan dan itu cukup untuk menyesuaikan target setoran.

¹¹Noor Rizqy Sattariya, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

¹²Ulpah Latifah, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

Perihal adab setahu saya adab itu perilaku baik. Kalo adab menghafal Al-Qur'an itu adalah perilaku yang baik yang harus dilaksanakan saat menghafal Al-Qur'an, seperti berwudhu, menghadap kiblat, fokus tanpa main hp dan di tempat yang bersih. Juga adab lainnya kalau dalam hati adabnya harus ikhlas bukan karena dunia seperti lomba. Adab begitu berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an, yang saya rasakan akan membuat lebih tenang dan cepat hafalnya. Namun terkadang hal yang menjadi kendala saat menghafal adalah karena ajakan teman untuk berbicara. Disamping itu hendaknya penghafal Al-Qur'an tidak hanya beradab saat menghafal saja, namun di luar itu pun juga mesti tetap beradab, berakhlak baik dan menjauhi maksiat misalnya. Juga alangkah baik menghafal sembari memahami dan mengamalkan kandungan dari ayat yang dihafalkan".¹³

14) Nama/ Nim : M. Hafiz Mauluddin H/ 220103020114

Jurusan/ Angka : IAT/ 2022

Jum. Hafalan : 4 Juz

Hasil Wawancara :

“Ada beberapa alasan yang membuat saya ingin menghafal: Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Akan terasa tidak normal jika tidak ingin menghafalnya. Dengan menghafal Al-Qur'an menumbuhkan motivasi untuk memahaminya beserta ilmu lainnya yang mendukung untuk memahami Al-Qur'an. Kalau untuk keuntungan dunia mungkin hanya bonus seperti mudah mendapat beasiswa beserta lainnya. Untuk waktu saya tidak memiliki manajemen waktu menghafal yang tetap atau sering berubah. Karena itu tergantung kondisi diri. Kadang kala sakit atau sibuk. Tapi disini saya membaginya kepada dua waktu : Ketika harian tidak sibuk. Penambahan hafalan dilakukan satu halaman paling banyak. Waktunya bisa setelah Subuh dan setelah Isya. Untuk muroja'ah dilakukan disiang hari. Ketika sibuk, mungkin hanya menghafal saja setelah Subuh dan Isya. Untuk jumlah hafalan semampunya.

Tentang adab faham saya adab adalah perilaku yang sopan. Jika disandingkan dengan menghafal Al-Qur'an maka perilaku yang bagus dalam menghafal Al-Qur'an. Contohnya seperti meluruskan niat, menghadap kiblat, atau bersiwak sebelum menghafal, memegang Al-Qur'an dengan tangan kanan, serta fokus tidak sambil melakukan sesuatu. Sejauh ini saya berusaha istiqomah yang utama dalam meluruskan niat.

¹³Ahmad Permana, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

Adab ini tentunya mempengaruhi saya dalam menghafal, salah satunya fokus, jika saya fokus maka saya merasa mudah dalam menghafal. Hendaknya pula seorang penghafal itu berusaha menghindari akhlak tercela dan berperilaku terpuji, jangan lalai dalam shalat”.¹⁴

15) Nama/ Nim : Muhammad Muhaimin/ 220103020242

Jurusan/ Angk : IAT/ 2022

Jum. Hafalan : 5 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya menghafal termotivasi orang lain dan ulama (kutipan ceramah yang menerangkan kemuliaan bagi orang yang menghafal Al-Qur’an. Sebagai tuntutan studi ada sewaktu dipondok. Soal manajemen waktu menghafal, kalau menambah tidak pasti. Habis Maghrib dua sampai tiga ayat panjang atau ½ halaman. Untuk muroja’ah wajib lima juz setiap hari namun boleh lebih, diwaktu pagi, siang dan sore atau malam.

Tentang adab, faham saya adab menghafal Al-Qur’an ialah menjaga ta’dzimnya diri kita terhadap Al-Qur’an. Pernah diajarkan oleh ustadz pembimbing setoran dengan bentuk adabnya yaitu, berwudhu, memegang mushaf dengan tangan kanan, membawa dengan dipeluk dan tinggi di atas pusar, sebelum membaca dicium kemudian membaca surah Al-Fatihah dengan waktunya setelah sholat Subuh, beradab kepada guru dan mendoakan guru tersebut. Saya berusaha mengamalkan itu semua.

Banyak pengaruh dari beradab dalam menghafal Al-Qur’an, di antaranya yang saya rasakan adalah keberkahan, banyak prestasi yang saya tuai dari semua itu dan bagi saya itu karena adab. Saran saya meskipun demikian tetaplah memiliki niat lurus dan jujur terhadap diri sendiri utamanya, bersungguh-sungguh dan konsisten dalam menghafal maupun ziyadah”.¹⁵

16) Nama/ Nim : Muhammad Romadoni/ 220103020232

Jurusan/ Angk : IAT/ 2022

Jum. Hafalan : 4 Juz

Hasil Wawancara :

¹⁴Muhammad Hafiz Mauluddin, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

¹⁵Muhamad Muhaimin, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

“Pada awalnya keinginan saya untuk menghafal adalah bisa membaca Al-Qur’an tanpa teks supaya bisa mengirimkan bacaan saya kepada orang-orang yang telah meninggal. Namun setelah saya masuk di PKU saya mempunyai alasan kuat untuk menghafal Al-Qur’an yakni sebagai tuntutan studi. Terlepas dari itu, saya akan terus menjaga hafalan saya degan semisal membacanya saat sholat. Untuk manajemen sendiri saya tidak mempunyai manajemen yang tepat dan tetap. Namun untuk membagi waktu saya sering melakukan muroja’ah setiap malam sebanyak dua lembar. Untuk menambah hafalan, saya rasa harus mencari waktu libur seperti libur semester.

Perihal adab saya menggambarkannya seperti ini, saya bukan dari pondok Tahfizh, namun untuk adab dalam membaca Al-Qur’an harus benar-benar dijaga. Dalam hal ini, ta’dzhim kepada Al-Qur’an sangat dijaga karena saya terbilang orang yang sangat mempercayai keberkahan pada Al-Qur’an. Untuk dalam menghafal mungkin saya sama seperti orang pada umumnya, seperti berwudhu, menghadap qiblat, atau bisa juga selesai shalat (bisa shalat sunnat juga). Tapi satu hal berbeda adalah bahwa ketika saya menghafal saya selalu membawa sebotol air yang saya taruh didepan ketika mulai menghafal. Air tersebut saya minum ketika selesai menghafal dan saya sisakan untuk dibuat ke dalam wadah air (galon) dengan tujuan supaya hati saya terang dan dipermudah dalam menghafal. Ini saya peroleh dari duduk mengaji bersama guru-guru.

Beradab saat menghafal pasti sangat berpengaruh, karena jika saya tidak menggunakan adab dalam menghafal atau membaca Al-Qur’an saya merasa seperti seorang yang su’ul adab, dan jika tidak menggunakan adab maka saya takut keberkahan Al-Qur’an tidak saya rasakan.

Untuk sikap penghafal Al-Qur’an terhadap diri sendiri menurut saya adalah bahwa menjaga nama baik nya sebagai seorang penghafal Al-Qur’an dan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur’an itu sendiri, karena banyak saya lihat para penghafal Al-Qur’an yang bahkan sudah 30 juz hafalannya justru perilakunya tidak sesuai dengan Al-Qur’an. Mengutip dari perkataan guru saya, "Al-Qur’an tu diamalkan jangan dihafal di muntung saja, ada ayat Al-Qur’an jangan mendekati zina, jangan bepacaran maksudnya. Ini kada, lakian nya membaca ayat jangan berzina biniannya membaca jua tapi bepacaran, tidak pas itu". Kalau untuk lingkungan menurut saya adalah kita harus menjadi contoh dimasyarakat dengan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur’an itu sendiri. karena jika kita menerapkan akhlak Al-Qur’an dalam kehidupan maka pasti kehidupan kita akan lebih tenang, bermakna dan setiap kesulitan yang kita hadapi pasti memiliki jalan keluar”.¹⁶

¹⁶Muhammad Romadoni, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

17) Nama/ Nim : Muhammad Yazid/ 220103020159

Jurusan/Angk : IAT/ 2022

Jum. Hafalan : 1,5 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya menghafal Al-Qur’an sebab tuntutan orang tua, tapi semakin kesini saat saya mengikuti beasiswa PKU ini juga menjadi tuntutan saya. Untuk itu saya memiliki manajemen waktu di antaranya ziyadah sebelum tidur dan muroja’ah ketika waktu luang dan saat shalat.

Berbicara adab yang saya fahami itu merupakan akhlak atau perilaku kita terhadap Al-Qur’an ketika menghafal, karena Al-Qur’an adalah kitab suci yang mulia, tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari perilaku kita. Diantara yang saya ketahui dan berusaha amalkan adab-adabnya ialah berwudhu terlebih dahulu, menghadap kiblat, memulainya dengan ta’awudz dan basmalah, membacanya dengan tajwid dan tartil serta menjaga posisi Al-Qur’an tidak rendah dari lutut juga fokus.

Beradab dalam menghafal 80% mempengaruhi saya, apalagi dalam hal kefokusannya. Saran saya ketika mengaji sebagaimana pengalaman saya menjaga secara fisik dan batin, kesucian dan istighfar juga sholawat, menyesuaikan tempat dan kebiasaan saya tidak boleh bersila, karena telapak kaki terlihat, sebaiknya duduk tasyahud awal selain karena manfaatnya baik untuk kesehatan. Mengangkat Al-Quran tidak boleh dibawah dada, usahakan saat mau berdiri, angkat dulu Al-Quran nya di atas kepala baru berdiri, tidak diperbolehkan tidur hingga selanjoran jika diruangan tersebut ada Al-Quran nya, dan jika pun ada sebaiknya ditutup dengan kain hingga tidak terlihat, istiqomah satu Al-Quran, jangan ganti-ganti, usahakan saat membaca bacalah sesuai urutan surah yang pertama”.¹⁷

18) Nama/ Nim : Maulida Azkia/ 220103020269

Jurusan/Angk : IAT/ 2022

Jum. Hafalan : 4 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya ingin menghafal Al-Qur'an karena keinginan saya sendiri. Saya pernah belajar tentang keutamaan seorang penghafal Al-Qur'an. Jadi

¹⁷Muhammad Yazid, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

karena mengetahui keistimewaan nya maka saya jadi punya keinginan besar untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk manajemen waktu ziyadah biasanya saya lakukan setelah shalat fardhu dan muroja'ah biasanya setelah shalat Ashar. Tapi kalau ada kesibukan, tidak menentu waktunya.

Menegenai adab dalam menghafal Al-Qur'an faham saya ialah berperilaku yang hati-hati kepada Al-Qur'an, di antaranya seperti memperhatikan hukum-hukum tajwid serta makhraj hurufnya. Di luar itu adab secara praktisnya ialah berniat ikhlas dalam menghafalnya, membersihkan diri sebelum mengaji/ menghafal, berwudhu, memuliakan Al-Qur'an, khusyu' dan meminta restu kepada guru atau orang tua, serta istiqomah dalam muroja'ah maupun ziyadah. Sangat berpengaruhnya adab saya merasa ketika menghafal tanpa adab-adab tersebut, saya lumayan sulit mengingat ayat yang dihafalkan.

Di antaranya pula sikap seorang penghafal Al-Qur'an berusaha untuk rendah hati dan tidak sombong, berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan mengamalkan yang ada dalam Al-Qur'an, selalu bersabar dalam menghadapi tantangan".¹⁸

19) Nama/ Nim : Nurjanah/ 220103020229

Jurusan/ Angk : IAT/ 2020

Jum. Hafalan : 2 Juz

Hasil Wawancara :

“Awal sekali saya menghafal karena tuntutan orang tua, tapi lama kelamaan itu menjadi keinginan tersendiri juga, karena merasakan kenikmatan yang didapat saat menghafal Al-Qur'an, seperti ingatan menjadi kuat. Untuk manajemen waktu menghafal saat masih di pondok setiap siang dan sore muroja'ah, malam menambah hapalan baru. Kalau sekarang, kapan sempatnya saja, tidak lagi malam, tidak lagi sore.

Perihal adab faham saya ialah cara kita berperilaku, jika terhadap Al-Qur'an dalam hal menghafal maka adab ialah cara kita berperilaku pada Al-Qur'an. Di antaranya meluruskan niat dan berjanji untuk selalu menjaganya. Ini yang utama, kemudian adab lainnya seperti berwudhu, menutup aurat, menghadp kiblat, melakukan shalat hajat, shalat taubat, membaca istighfar, mendoakan kaum muslimin dan muslimat.

Adab khususnya istighfar dan rajin taubat membantu saya mudah menghafal, mungkin karena dosa-dosa kita yang terhapus. Saran saya

¹⁸Maulida Azkia, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

tips agar hafalan melekat adalah dengan membawanya dalam bacaan saat shalat, dan ini juga seperti anjuran Nabi Saw”.¹⁹

20) Nama/ Nim : Sri Suparsih/ 220103020126

Jurusan/ Angk : IAT/ 2022

Jum. Hafalan : 30 Juz

Hasil Wawancara :

“Saya menghafal berdasar keinginan orang tua juga dari keluarga banyak yang menghafal Al-Qur’an. Selain itu saya ingin memberikan mahkota kepada orang tua, menolong 10 orang di akhirat, menjadi keluarga Allah di bumi, karena menghafal dari kelas 4 SD mungkin dahulu niatnya tidak seperti itu hanya sekedar karena di suruh oleh guru, tapi Alhamdulillah niatnya sudah di perbaharui. Soal manajemen waktu, kalau untuk menghafal tidak ada sekarang cuman yang ada untuk murajaah, satu hari satu juz. Tentang adab faham saya adalah tata krama atau sifat seseorang saat berhadapan dengan sesuatu. Kalau adab disandingkan dengan Al-Qur’an menurut saya itu sangat penting, sebab orang akan berpandangan beda terhadap seorang penghafal Al-Qur’an, jadi untuk mempertahankan kesucian Al-Qur’an sendiri kita harus beradab dalam situasi saat menghafal atau apapun.

Saya pernah belajar dari buku dan juga guru, diantara adabnya yaitu niat (jangan sekedar langsung hafal tanpa niat), Suci (tapi kalau haid niatkan berzikir, supaya hafalannya tidak hilang juga), menutup aurat, di tempat yang bersih dan kalau bisa menghadap kiblat (tapi terkadang bisa sesuai kebiasaan kita arah kemana, sebab saya merasa bila sudah terbiasa seperti itu bisa susah menghafal kalau tidak demikian), kemudian ada yang menjagakan bacaan sebelum menghafal, kalau bisa sudah ada ijazah bacaan dari guru. Adab ini sangat berpengaruh karena keberkahan Al-Qur’an juga akan kita dapat saat kita beradab dengan Al-Qur’an, intinya kalau kita sudah baik dengan Al-Qur’an In Syaa Allah semua jadi mudah. Saran saya untuk pengahafal Al-Qur’an sebisa mungkin hindari berpacaran, atau dosa lain yang akan berakibat terhadap hafalan kita, mungkin akibatnya tidak terlalu terasa saat ini tapi lambat laun kita akan menyadari, Allah membiarkan seseorang dalam kemaksiatan bukan berarti Allah suka dengan perbuatannya tapi bisa jadi Allah sudah tidak peduli”.²⁰

¹⁹Nurjanah, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

²⁰Sri Suparsih, Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Tertulis Via WahtsApp, Banjarmasin, 08 Desember 2023.

B. Analisis

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan sebelumnya, pada bagian ini penulis lakukan pembahasan sesuai dengan uraian data yang penulis temukan dari hasil observasi dan wawancara kepada responden, yaitu:

1. Pemahaman Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) terhadap Adab Menghafal Al-Qur'an

Responden 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 17, 18, 19, 20. Memahami adab sebagai suatu bentuk cara, perilaku, perbuatan, keadaan, sifat, tata krama, sopan santun dan akhlak yang baik terhadap Al-Qur'an dhahir maupun batin.

Responden 4, 11, 15, 16. Memahami adab sebagai wujud rasa hormat dan ta'dzhim kita terhadap Al-Qur'an.

Responden 12. Memahami adab sebagai bentuk keadaan yang dapat mempengaruhi kemudahan dalam menghafal.

Dari ke- 20 responden yang telah diwawancarai memiliki pemahaman yang satu makna dan tujuan bahwa adab secara umum dapat dipahami sebagai tatacara dan perilaku, baik secara dhahir maupun bathin, juga rasa hormat/ta'dzhim terhadap sesuatu disebabkan kemuliaan yang melekat pada sesuatu tersebut.

Adab jika terhadap Al-Qur'an dalam hal menghafal, maka ini dipahami sebagai wujud tata cara yang baik, perilaku dhahir dan bathin yang baik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Juga rasa hormat/ ta'dzhim terhadap kemuliaan yang melekat pada Al-Qur'an itu sendiri dan berlangsung selama proses

menghafal itu berjalan. Adanya keberlangsungan suatu proses tersebut dapat dikategorikan sebagai proses pendidikan.

Realita lapangan yang ada menunjukkan sudah adanya keselarasan. Sebagaimana para ahli mengungkapkan makna adab yang berarti mendidik atau pendidikan, sebagai sesuatu pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam ke dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan yang tepat didalam tatanan wujud keperiadaban.²¹

Adab sebagai inti ajaran Islam memiliki bangunan kokoh dan menghimpun berbagai perangkat didalamnya seperti penyempurnaan manusia secara berperingkat (*al-Tarbiyyah*), pengajaran dan pembelajaran (*al-ta'lim wa'l ta'allum*), disiplin diri yang merangkum jasad, ruh dan akal (*Riyâdh al-nafs*) dan proses pensucian dan pemurnian akhlak (*tahdhib al-akhlak*). Konsep adab ini memiliki beberapa unsur penting di antaranya adalah aqidah, ibadah dan muamalah, ini semua tidak dapat dipisahkan, apabila salah satu dari perkara tersebut dilupakan, maka akan terjadi ketimpangan dalam perkara dunia dan akhiratnya. Dari sini tercermin tentang bagaimana tanggapan responden terhadap sikap seseorang yang menghafalkan (penghafal) Al-Qur'an itu seharusnya, juga berdasarkan konsep adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an yang telah disusun Imam Nawawi dalam kitabnya yaitu *al-Tibyân fî Adâbi Hamalah al-Qur'ân* untuk berakhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

²¹Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, 60-62.

Mewujudkan akhlak Al-Qur'an tersebut faktor yang mendominasinya adalah memahami kemudian mengamalkan dari kandungan ayat yang dihafal. Jika ini dapat terlaksana maka dampak yang ditimbulkan bukan hanya terhadap diri sendiri, namun pula terhadap hubungan nya dengan Tuhannya dan hubungan nya terhadap lingkungannya. Seseorang yang bercermin dengan akhlak Al-Qur'an maka yang ditampilkan tentu dalam bentuk yang indah dan baik pula. Seseorang yang bercermin dengan Akhlak Al-Qur'an ia akan mendapatkan kemuliaan-kemuliaan yang dijanjikan oleh Allah, karena sejatinya orang yang dikategorikan *ahlu Al-Qur'an* itu adalah orang yang belajar Al-Qur'an kemudian mengamalkannya. Dalam sebuah riwayat dari al-hasan ia berkata,

“Barangsiapa yang ingin mengetahui jati dirinya, silahkan ia membandingkan dirinya dengan Al-Qur'an”.

dan Abu Muhammad meriwayatkan dari Atha' dan Qais bin Sa'ad, dari Mujahid tentang firman Allah dalam Al-Qur'an,

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ...

Artinya: *“Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya”*. (Qs. al-Baqarah/2: 121).

Maksudnya adalah mereka mengamalkan sebagaimana mestinya.²²

2. Adab Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU).

Dari wawancara terhadap ke- 20 responden ditemukan serangkaian adab-adab yang mereka ketahui dan berusaha terapkan, yaitu :

²²Imam Al-Ajurri, *Adab untuk Pecinta Ilmu dan Al-Qur'an*, terj. Khalifurrahman Fath, M Ali, Abdul Halim, 123-124.

- a. Memiliki Niat/ Motivasi/ Tujuan yang Mendasari Keinginan Menghafal Al-Qur'an.

Dari 20 responden masing-masing memiliki hal yang mendasari mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Berawal dari keterpaksaan dorongan orang tua, mengiming-imingi diri dengan kemuliaan yang akan didapat, hingga puncaknya menjadi kemauan diri sendiri yang sampai sudah pada titik ikhlas karena mengharapkan Ridha Allah semata sebab tumbuhnya perasaan cinta terhadap Al-Qur'an. Niat penting bagi seseorang yang hendak melakukan suatu pekerjaan, meskipun berawal dengan unsur keduniaan, seiring berjalannya proses tersebut, apalagi terhadap Al-Qur'an yang dimana Al-Qur'an mampu melunakkan hati yang keras, menerangi hati yang gelap, maka akan sampai tahap seseorang memperbaharui niatnya dikarenakan rasa cinta terhadap Al-Qur'an itu tumbuh dalam jiwanya. Imam Nawawi menjelaskan dalam kitabnya, "Hendaknya seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an memantapkan tujuannya dengan menata hati dan berniat agar apa yang dilakukan semata-mata ikhlas hanya karena mengharap ridha Allah Swt". Sebagaimana ikhlas menurut al Ustadz Abi al-Qosim berkata, "Ikhals adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah semata dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, bukan karena tujuan yang lain seperti berpura-pura dihadapan makhluk, menampakkan kebaikan dihadapan manusia agar disukai dan dipuji atau tujuan lain yang bukan bermaksud untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tanpa adanya niat yang mendasari suatu pekerjaan, bisa saja pekerjaan itu tidak bernilai apa-apa dan mudah untuk menyimpang bahkan terlalaikan.

b. Memiliki Upaya untuk Menjaga Al-Qur'an

Pengelolaan waktu juga dianggap penting oleh 20 responden. Meskipun ditemui pengelolaan waktu yang berbeda-beda namun setidaknya sama telah meluangkan waktu untuk duduk bersama Al-Qur'an. Perbedaan dalam pengelolaan waktu yang ada pandangan penulis tidak menjadi masalah, sebab ini menyesuaikan dengan kebiasaan dan keadaan si penghafal Al-Qur'an. Disamping itu sebahagian besar responden telah relevan dengan pengelolaan waktu-waktu yang baik dalam menghafal seperti setelah shalat subuh, setelah maghrib dan setelah Isya/ sebelum Tidur. Masing-masing juga mempunyai target batasan minimum hafalan dan murojaah yang akan dilakukan. Imam Nawawi menyebutkan dalam pembahasannya mengenai ibarat seseorang yang menghafal kemudian mengulang-ulang kembali hafalannya, mengutip dari hadits yang diriwayatkan dari Abi Musa al-Asy'ari dari Rasulullah Saw, beliau bersabda, *“Jagalah (hafalan) Al-Qur'an, demi Dzat yang jiwa Nabi Muhammad berada dalam kekuasaannya, sungguh hafalan Al-Qur'an lebih mudah lepas dibanding seekor unta dalam ikatan talinya”*.

c. Memiliki Guru Pembimbing dan Lingkungan Tempat Menghafal.

Pentingnya memiliki guru dan tempat menghafal bagi 20 responden, ini merupakan pendukung dari keberhasilan pencapaian target dan monitoring kesalahan yang mungkin timbul, namun disisi lain adanya guru sebagai perantara tersampainya keberkahan ilmu yang didapatkan.

Tempat menurut responden penting terjaga kebersihannya, kesuciannya, keindahannya dan terkontrol nya suasana dari kebisingan di luar dari suara-suara

selain Al-Qur'an. Sebab kita ketahui bahwasanya Al-Qur'an merupakan kalam yang mulia dan dimuliakan baik dhair maupun bathinnya.

Imam Nawawi membahas ini dalam kitabnya bahwa disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih dan utama. Banyak ulama yang menghukumi melakukannya di dalam Masjid, sebab masjid merupakan tempat mulia serta tempat yang menghasilkan keutamaan yang lain seperti i'tikaf. Untuk Mahasiswa PKU sendiri telah melaksanakan yang demikian, yaitu pada Masjid Kampus untuk laki-laki dan Musholla sekaligus Aula untuk perempuan pada Asrama 1 Ma'had Al Jami'ah untuk keadaan saat setoran, namun dikeadaan diluar dari setoran mereka berusaha mengkondisikan tempat yang kiranya layak untuk dijadikan tempat mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan.

d. Memosisikan Diri dalam keadaan yang baik.

Di antaranya ke 20 responden melakukan kewajiban-kewajiban dan kesunahan yang dianjurkan, seperti dalam keadaan suci dari hadats, berwudhu terlebih dahulu, menggunakan siwak, menghadap kiblat (opsional menurut kebiasaan bagi beberapa responden), memegang Al-Qur'an dengan tangan kanan, tidak menaruh Al-Qur'an disembarang tempat bahkan lebih rendah dari lutut, mengawali dengan istighfar, doa-doa kemudian ta'awudz dan basmallah, melafalkan dengan berusaha mengindahkan, serta fokus/ khusyuk.

Sebagaimana Imam Nawawi mengemukakan terkait beberapa hal di atas, seperti dalam keadaan suci dari hadats dan berwudhu, beliau memaparkan bahwa orang yang dalam keadaan junub maupun haid bagi perempuan, maka diharamkan untuk membaca Al-Qur'an terkecuali tidak dilafalkan/ dalam hati dan berniat

untuk dzikir. Bersiwak juga disunnahkan agar mulut dalam keadaan bersih dari najis dan termasuk menggugurkan kemakruhan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu membawa mushaf dengan tangan kanan dan tidak merendahkan nya dari lutut termasuk penghormatan terhadap Al-Qur'an. Kemudian memulai dengan *ta'awudz* dan *basmallah*, ini disunnahkan untuk menjaga agar senantiasa membacanya, sebab diumpamakan orang yang membaca Al-Qur'an itu menerima upah, jika ia meninggalkan *basmallah*, maka ia tidak berhak mengambil upah tersebut. Terkait melafalkan dengan mengindahkan juga bentuk anjuran, beliau menjelaskan bahwa hal tersebut lebih dekat kepada makna mengagungkan dan memuliakan Al-Qur'an dan memberikan dampak kebaikan didalam hati.

f. Memahami Kandungan Ayat yang Dihafal.

Sebagian responden seperti responden 4, 5, 6, 9, dan 10 dengan kuantitas hafalan yang banyak dan telah selesai lebih dari target 5 juz dari intansi, menyarankan agar menghafalkan Al-Qur'an sembari memahami kandungan dari ayat yang dihafal untuk mempermudah mengingat ayat-ayatnya. Imam Nawawi dalam kitabnya menjelaskan didalam Al-Qur'an banyak sekali kisah-kisah dan hukum yang diuraikan tidak terkumpul dalam satu surah, ini menjadi keuntungan jika si penghafal memahami kandungan dari ayat yang dihafalnya, sehingga ia mampu mengaitkan satu bagian ke bagian lainnya dan mendorong untuk mewujudkan dalam bentuk pengamalan dalam kehidupan.

f. Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai Mata Pencarian

Termasuk diantara adabnya lagi yaitu tidak menjadikan Al-Qur'an demikian sebagai mata pencarian. Khilafiah ulama memang berbeda pendapat

terkait hal ini. Namun yang paling dekat dapat kita sadari, dengan kembali bertanya bagaimana dengan niatnya. Jika ia merasakan kemudahan dan kenikmatan rezeki melalui Al-Qur'an sebagaimana juga itu merupakan janji Allah terhadap ahl Al-Qur'an, janganlah hal tersebut sampai membuatnya terlena. Hingga lupa kemuliaan kedudukan Al-Qur'an.

i. Senantiasa melakukan Penjernihan Batin

Beberapa penututan responden seperti seperti responden 2, 3, 4, 10, 17 dan 19, ini sangat amat penting bagi orang yang menghafal, sebab kita mungkin saja tidak menyadari telah melakukan kesalahan yang berujung dosa meskipun kecil, dan berdampak pada proses menghafal. Diantara penjernihan batin yang bisa dilakukan adalah istighfar, shalawat, shalat Malam/ *qiam al-Lail*, serta menjauhkan diri dari keadaan hati yang kotor seperti ujub/ sombong, dan sebaliknya bersikap untuk tawadhu dan bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Allah lewat perantara kemampuan menghafal Al-Qur'an.

a. Menjauhkan Diri dari Perbuatan Maksiat dan Sifat Tercela.

Terdapat dua responden yaitu responden 16 dan 20 yang menyatakan setuju salah satunya terhadap perbuatan yang tergolong kepada maksiat yaitu "berpacaran". Ini merupakan suatu perbuatan yang mendekati kepada zina. Sangat tidak pantas seorang perempuan dan laki-laki membaca ayat yang sama namun malah bekerjasama dalam melanggar larangan yang demikian. Hindari pula sifat sombong dan merasa lebih dibandingkan yang lainnya. Ini selaras dengan paparan Imam Nawawi yang menjelaskan dalam Kitabnya bahwa seorang yang sedang menuntut (menghafal) seyogyanya menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji

dan menjauhi perilaku tercela. Selain itu pula beberpa responden lainnya seperti responden 2, 5, 7, 13 dan 14 juga menuturkan kalau sebisa mungkin menghindari perbuatan maksiat adan tercela lainnya, manfaat nya jika terjun dimasyarakat, setidaknya dapat memberikan contoh dan aura yang positif.

3. Pengaruh Adab Menghafal Al-Qur'an Persepsi Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU)

Hasil jawaban dari 20 responden menunjukkan kalau mereka satu persepsi bahwa adanya adab membawa pengaruh dan dampak bagi kemudahan, kelancaran menghafal dan kuatnya hafalan diingat. Masing-masing berpendapat memiliki suatu adab yang menurut mereka dominan di antara adab-adab yang diketahui dan diterapkan dan saling memiliki keterkaitan terhadap kemudahan, kelancaran menghafal dan kuatnya hafalan. Di antaranya seperti responden 1, 3, 4, 12, 15, 18 dan 20 percaya bahwa Al-Qur'an memiliki keberkahan yang dapat diraih melalui keadaan diri yang sudah dalam posisi sempurna melaksanakan kewajiban dan sunnah yang dianjurkan. Kemudian responden 2, 5, 7, 14, 17, 18 yang merasa bahwa fokus/ *khusyu'* dalam menghafal juga menjadi hal yang memberi pengaruh, sebab perasaan tenang yang mengalir didalam jiwa sembari memperhatikan bacaan dan hukumnya serta memahami kandungan ayat yang dihafal menjadikan hafalan tersebut mampu mudah untuk diingat. Responden lain seperti responden 6, 10, 11 dan 13 menuturkan bahwa salah satu adab yang membawa pengaruh sekali adalah dalam hal membersihkan hati, menjaga hati dari hal-hal yang kemudian menjadi merusak adab, seperti memurnikan niat agar ikhlas dan tidak merasa diri lebih baik dari yang lainnya terlebih karena merasa memiliki hafalan

yang banyak. Dua responden lagi yaitu responden 16 dan 19 menuturkan bahwa diantara adab yang berpengaruh bagi mereka adalah seringnya melakukan taubat atau muhasabah diri melalui istighfar dan sholawat, menjauhkan diri dari perbuatan dan hal-hal yang kiranya dapat merusak adab seperti maksiat.

Dalam keutamaan menghafal Al-Qur'an dijelaskan bahwa ada beberapa manfaat yang didapatkan, seperti manfaat spiritual yang berhubungan dengan bukan hanya non materi seperti ketenangan hati yang dirasakan namun juga berimbas kepada bentuk materi seperti dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Rasulullah Saw bersabda,

“Dari Anas r.a. ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari para manusia. Kata Anas selanjutnya: Lalu Rasulullah Saw, ditanya: Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Jawab beliau: Yaitu Ahlul Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa baginya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, An-Nasa'i, Ad-Darimi)

Terciptanya suasana relegius, sebagaimana sabda Nabi bahwa ketika ada perkumpulan orang-orang yang sedang membaca Al-Qur'an, maka akan tercipta suasana tenang, rahmat Allah akan menyertai mereka, malaikat pun mengelilingi mereka. Sebagaimana dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda,

“Tidak ada orang yang berkumpul didalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputii rahmat, dikitari oleh Malaikat dan nama-nama mereka disebut-sebut Allah dikalangan para Malaikat.” (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud).

Manfaat intelektual berhubungan dalam hal penguatan otak yang membuat kerja otak lebih aktif dan dinamis. Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya,

baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan dzikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya. Rasulullah Saw bersabda,

“Sesungguhnya hati itu mesti berkaratan sebagaimana besi. Kemudian Sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apa penawarnya? Jawab Nabi: (Penawarnya) adalah membaca Al-Qur'an”

Manfaat etika dan akhlak yang memunculkan kesadaran untuk mengatur dan membatasi perilaku diri guna memberikan terlebih contoh yang positif dalam kehidupannya pribadi maupun ketika bermasyarakat. Maka ini selaras dengan paparan dari keutamaan orang yang beradab dalam menghafalkan Al-Qur'an.